

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa merupakan pembelajaran komunikasi. Hal ini disebabkan salah satu fungsi bahasa adalah alat komunikasi. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa siswa akan berpengaruh pada kemampuan komunikasinya. Keterampilan berbahasa meliputi empat hal, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus tercakup dalam pembelajaran bahasa sehingga kompetensi komunikasi siswa akan terpenuhi.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, di antaranya adalah siswa, guru, dan metode pembelajaran. Siswa merupakan subjek pembelajaran, maka keaktifan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Landau, Hodges, & Mctigue (2019) mengungkapkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat penting. Hal penting yang dimaksud adalah keberhasilan dalam membentuk pengetahuan. Keaktifan tersebut dibantu melalui motivasi. Oleh karena itu, guru dan rekan belajar perlu memberikan motivasi secara konsisten.

Guru sebagai pengarah dan pembimbing turut mengambil porsi dalam sukses atau tidaknya pembelajaran. Guru yang berkompeten akan memilih materi ajar yang baik dan relevan dengan media serta metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Vieluf and Kerstin (2019) mengungkapkan bahwa guru mampu menjadikan pembelajaran interkultural. Artinya, guru menjadi jembatan dalam menyatukan pengetahuan dan siswa. Guru berperan dalam mendesain pembelajaran sehingga sesuai bagi kultur siswa.

Metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa dalam memahami materi sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada kesuksesan pembelajaran. Metode pembelajaran akan menjadi cara belajar yang harus siswa lakukan dalam memahami materi dan keikutsertaannya dalam pembelajaran. Menurut Tsybulsky and Muchnik-rozanov (2019) pemilihan

metode yang tepat akan mengembangkan kemampuan guru dan siswa sekaligus. Kemampuan guru dalam memimpin kelas dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat menjadikan siswa aktif. Selain itu, menurut Riemer (2019) pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Peran metode pembelajaran dalam mengaktifkan siswa sangat besar. Apabila guru memilih pendekatan *teacher centered*, maka keaktifan siswa dalam pembelajaran akan kurang. Sebaliknya, apabila guru memilih pendekatan *student centered*, maka keaktifan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan akan meningkat. Metode pembelajaran yang berpusat pada siswa di antaranya adalah metode *Active Knowledge Sharing*. Metode ini memberikan peluang kepada siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan secara berkelompok.

Siswa secara berkelompok akan berkomunikasi dan membagi pengetahuan kepada siswa lain. Apabila ada perbedaan informasi tentang pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa lain, maka akan terjadi sharing pengetahuan. Dengan demikian, melalui metode ini siswa akan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa akan belajar secara berkelompok sehingga melatih keterampilan sosial. Raimondi (2018) mengungkapkan bahwa belajar secara berkelompok juga akan meningkatkan logika berbahasa siswa. Hal ini disebabkan latar belakang epistemologi bahwa bahasa pada hakikatnya harus dipraktikkan sebagai alat komunikasi.

Metode *Active Knowledge Sharing* memiliki sisi yang perlu tingkatan, yaitu penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Saat ini penguasaan teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh siswa. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa teknologi informasi telah mengambil peran yang sangat besar dalam sendi kehidupan manusia. Oleh karena itu, penguasaan teknologi informasi mutlak diperlukan. Untuk menjawab tantangan penguasaan teknologi, maka metode pembelajaran harus mengakomodasi penggunaan teknologi informasi.

Metode *Active Knowledge Sharing Inovative* merupakan pengembangan dari metode *Active Knowledge Sharing*. Pengembangan metode *Active Knowledge Sharing* terdapat pada penggunaan teknologi informasi dalam penerapannya.

Siswa disilakan memperkaya pengetahuan dari berbagai sumber dengan memanfaatkan teknologi informasi. Setelah itu, informasi yang didapatkan disharingkan dengan siswa lain untuk menguji validitas informasi. Dengan demikian, siswa akan belajar beberapa hal sekaligus, yaitu belajar bersosial karena pembelajaran dituntut berkelompok, belajar penggunaan teknologi informasi, dan belajar mengkritisi suatu informasi yang valid atau tidak.

SMP Negeri 3 Teras Boyolali merupakan sekolah menengah pertama di daerah rural. Daerah ini berada di pinggir Kota Surakarta. Artinya, SMP Negeri 3 Teras Boyolali dapat dikategorikan sebagai sekolah yang bukan sekolah desa, tetapi juga bukan sekolah kota. Demikian halnya siswa yang berada di sekolah tersebut. Daerah antara memberikan permasalahan bagi karakter siswa. Siswa di sekolah tersebut memiliki karakter yang mengharuskan guru memberikan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Karakter siswa yang sulit fokus pada materi apabila pembelajaran menggunakan metode ceramah dan sifat cepat bosan yang ada pada siswa mengharuskan guru memilih metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal tersebut menjadi dasar pemilihan SMP Negeri 3 Teras Boyolali sebagai tempat penelitian.

Dalam pembelajaran KD 4.3.1 Menyimpulkan isi iklan, slogan, dan poster yang dibaca, siswa SMP Negeri 3 Teras belum mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah siswa kurang memahami konsep dasar tentang iklan, slogan, dan poster. Selain itu, siswa kurang aktif dalam membangun pengetahuan tentang hal dasar dalam materi tersebut. Oleh karena itu, penerapan metode *Active Knowledge Sharing Inovative* menjadi salah satu cara mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Teras Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam dua poin.

1. Bagaimana implementasi metode *Active Knowledge Sharing Inovative* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Teras Boyolali?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi KD 4.3.1 dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing Inovative*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua tujuan.

1. Mendeskripsikan implementasi metode *Active Knowledge Sharing Inovative* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Teras Boyolali.
2. Memaparkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi KD 4.3.1 dengan menggunakan metode *Active Knowledge Sharing Inovative*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini menyempurnakan metode *Active Knowledge Sharing* dengan memasukkan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran.
  - b. Alternatif metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *student centered*.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis bagi guru

- a. Peran guru lebih optimal dalam memfasilitasi siswa belajar.
- b. Guru lebih bisa memantau keaktifan siswa.
- c. Guru mengetahui lebih detail dan konkrit kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

Manfaat praktis bagi siswa

- a. Siswa secara langsung belajar melalui pemanfaatan teknologi informasi.

- b. Siswa belajar dengan aktif, menyenangkan, dan inovatif.
- c. Siswa belajar secara berkelompok sehingga membangun rasa empati dan toleransi.